

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berpola investigasi dimana data-data pernyataan diperoleh dari hasil interaksi langsung antara penelitian terkait jenis penelitian merupakan salah satu indikator penting dalam melakukan sebuah penelitian. Jenis penelitian dapat digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan secara jelas dan terperinci mengenai Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan) Di Desa Putun Kecamatan Nunkolo Kabupaten Timor Tengah Selatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif eksploratif. Nana Syaodih Sukmadinata(2008, p. 60), menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersumber dari data-data kualitatif.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel utama dalam penelitian ini adalah pemberdayaan. Yang dimaksud dengan peran pemerintah desa dalam pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Putun Kecamatan Nunkolo Kabupaten Timor Tengah Selatan dalam memberdayakan kelompok tani (Poktan) berupa kemudahan dalam akses permodalan, bantuan pembangunan sarana prasarana, dan Pengembangan Usaha, Pemasaran dan Kemitraan Usaha.

Berdasarkan definisi operasional variable di atas, maka aspek yang akan diteliti adalah:

1. Kemudahan dalam akses permodalan

Kemudahan dalam Akses Permodalan adalah Tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Putun dalam mempercepat kesejahteraan usaha kelompok tani (Poktan) berupa bantuan modal/keuangan, pemasaran hasil pertanian, serta beasiswa pendidikan bagi keluarga petani tidak mampu

Indikatornya :

- ✓ Menyediakan bantuan modal/keuangan
- ✓ Menyediakan akses pemasaran untuk hasil pertanian

2. Bantuan pembangunan Sarana Prasarana

Bantuan Pembangunan Sarana Prasarana adalah Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Putun dalam membantu meningkatkan pembangunan sarana berupa, traktor, dan pompa air) dan penyediaan prasarana berupa lahan

untuk pembukaan pasar, pembukaan jalan usaha tani, irigasi pertanian, dan penyediaan lahan bagi kelompok tani (Poktan).

Indikatornya :

- ✓ Penyediaan sarana berupa traktor dan pompa air
- ✓ Penyediaan prasarana berupa lahan untuk pembukaan pasar, pembukaan jalan usaha tani, irigasi pertanian, dan penyediaan lahan bagi kelompok tani (Poktan)

3. Pengembangan Usaha, Pemasaran dan Kemitraan Usaha

Pengembangan Usaha, Pemasaran dan Kemitraan Usaha adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Putun dalam memberikan dukungan positif dan nyata terhadap usaha kelompok tani (Poktan) di desa putun melalui Pengembangan usaha, pemasaran hasil dan kerja sama dengan para pengusaha sayur.

Indikatornya:

- ✓ Pengembangan usaha berupa kemampuan modal, strategi pengembangan usaha, pengembangan sumber daya manusia dan kemampuan pengelolaan
- ✓ Pemasaran usaha berupa penyediaan produk yang berkualitas, lokasi pasar strategis, kekuatan modal dan promosi

3.3 Penentuan Informan Penelitian

Informan menurut Ulber Silalahi (2012, p. 270) adalah individu-individu tertentu yang di wawancarai untuk kepentingan informasi, yaitu orang yang dapat

memberikan informasi atau keterangan yang di perlukan oleh peneliti. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive*, dimana penentuan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sesuai dengan pemikiran di atas yang menjadi informan penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Informan penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kepala Desa	1 orang
2.	Perangkat Desa	3 orang
3.	Penyuluh Pertanian	1 orang
4.	Kelompok Tani (Poktan)	10 orang
Jumlah		15 Orang

3.4 Jenis,Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder

- ✓ Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti dari informan tanpa perantara. Data-data primer yang akan dihimpun antara lain, data hasil wawancara kepala desa , perangkat desa, penyuluh pertanian dan kelompok tani (Poktan) mengenai Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan) Di Desa Putun Kecamatan Nunkolo Kabupaten Timor Tengah Selatan

- ✓ Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya (Hasan M.Iqbal, 2002, p. 29). Dalam penelitian ini yang dikategorikan sebagai data sekunder berupa data data kelompok tani, usaha kelompok tani (Poktan), hasil produksi kelompok tani (Poktan) dan pendapatan kelompok tani (Poktan)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

- a. Wawancara. Menurut Sugiyono(2009, p. 194), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
- b. *Dokumentasi*. Menurut Hamidi(2004,p. 72) Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian dan dokumen yang penting lainnya terkait penelitian.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Editing (Pemeriksaan Data)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain (Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, 2005, p. 85).

2. *Classifying* (Klasifikasi)

Classifying adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi (Lexy J. Moleong, 2005, p. 104). Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan. Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut dipilah dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan observasi serta data yang diperoleh dari dokumen.

3. *Verifying* (Verifikasi)

Verifying adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian. (Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, 2002, p. 84)

4. *Concluding* (Kesimpulan)

kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Hal ini disebut dengan istilah *concluding*, yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari tiga proses sebelumnya: *editing*, *classifying*, dan *verifying*.

3.6 Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. (Lexy J. Moleong, 2006, p. 320)

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. (Sugiyono, 2009, p. 270).

William Wiersma dalam Sugiyono (2009, p. 273) mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian reliabilitas ditandai dengan benar-benar melihat informasi dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu dilakukan triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan informasi, dan waktu.

1). Triangulasi Sumber. Untuk menguji keabsahan informasi dilakukan dengan memeriksa informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Informasi

yang diperoleh dipecah oleh ilmuwan untuk mencapai tujuan dan kemudian pemahaman (pemeriksaan bagian) disebutkan dengan tiga sumber informasi.

2). Triangulasi. Metode Untuk menguji keabsahan suatu informasi dilakukan dengan benar-benar melihat informasi tersebut terhadap sumber yang sama dengan berbagai prosedur. Misalnya, pengecekan informasi harus dapat dilakukan melalui wawancara, persepsi, dokumentasi. Dalam hal prosedur pengujian keterpercayaan informasi menghasilkan berbagai informasi, analisis memang mendorong percakapan dengan sumber informasi yang dirujuk untuk menjamin informasi mana yang dianggap benar.

3). Triangulasi Waktu. Informasi yang dikumpulkan melalui prosedur wawancara pada pagi hari ketika sumbernya masih baru, akan memberikan informasi yang lebih sah dan karenanya lebih dapat diandalkan. Hal ini kemudian dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan melalui pertemuan, persepsi atau metode yang berbeda pada waktu atau keadaan yang berbeda. Dalam hal hasil percobaan menghasilkan informasi yang beragam, dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan penegasan informasi tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan dan pemecahannya kedalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, penemuan penting, pencarian pola dan pembuatan keputusan untuk dapat ditampilkan kepada orang

lain(Ardial, 2014, p. 180). Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknis analisis datanya disajikan dalam bentuk paparan atau gambaran dari temuan-temuan dilapangan baik berupa data dan informasi hasil wawancara dan dokumentasi lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah sesuai teori Matthew Miles (2014,pp.14-15)yakni:

1. Reduksi Data (*data reduction*), Tahapan reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan merangkum semua data yang telah diperoleh di lapangan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data. Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.
2. Penyajian data (*data display*). Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Pereduksian data yang dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, dilanjutkan dengan penulisan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk naratif. Penyusunan dilakukan dengan memasukkan hasil analisis ke dalam catatan, kemudian dalam kalimat penjelasan tentang temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen di lapangan, dan data disusun berdasarkan focus penelitian.
3. Kesimpulan dan Verifikasi. Proses selanjutnya penarikan kesimpulan sementara dari informasi yang didapat dari lapangan. Kesimpulan awal masih

bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian. Bila kesimpulan sementara tersebut perlu mendapat data tambahan, maka dilakukan proses pengumpulan data kembali. Setelah selesai verifikasi maka peneliti melakukan pembahasan hasil temuan dari lapangan. Penarikan kesimpulan, dalam pandangan hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.